

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN DEWAN
KOMISARIS, SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY**

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Ery Frezzy¹, Dennyca Hendriyanto Nugroho²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

1erykaka69@gmail.com

2dennyca.hendriyantonnugroho@umk.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research is to show the influence of institutional ownership, the size of the board of commissioner, size and profitability toward corporate social responsibility (CSR) revealing. The population which is used in this research is registered business in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2012-2016. The sampling taken by using purposive sampling method by obtaining a sample of 155 companies. The statistic method that is used is multiple linear regression analysis with help from tabulation used application of SPSS 23. The result of examining has been done in this research show that institutional ownership, profitability influence positively toward corporate social responsibility revealing the size of the board of commissioner and size not influence toward revealing of corporate social responsibility.

Keywords: *CSR, institutional ownership, the size of the board of commissioner size, profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, *size* dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility*. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan memperoleh sampel 155 perusahaan. metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan pengolahan menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sedangkan ukuran dewan komisaris dan *size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata kunci : *CSR, kepemilikan institusional, komite audit, size, profitabilitas*

I. PENDAHULUAN

Corporate social responsibility (CSR) merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian kegiatan sosial kedalam kegiatan bisnis mereka dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*Istokeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (suparno,2010:125). Informasi *corporate social responsibility* yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi 2

(dua) yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Informasi pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawasan. Yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang kegiatan-kegiatan *corporate social responsibility* Dewi (2013).

pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) paragraf 12. Kemudian pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) diatur dalam peraturan resmi dari pemerintah yaitu peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2012. Pada pasal 3 ayat (1) ayat (2) dijelaskan bahwa kewajiban *corporate social responsibility* dilakukan baik di dalam maupun diluar lingkungan perusahaan. Laporan pertanggungjawaban dari tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa di Indonesia banyak yang tidak mengungkapkan *corporate social responsibility* meskipun telah ada peraturan resmi dari pemerintah untuk diwajibkan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian ini mereplika penelitian Timur (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, menambahkan satu variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris. Kedua penelitian ini menggunakan objek penelitian dari seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian jenis perusahaan manufaktur. Ketiga, penelitian ini pada penelitian ini periode penelitian yang digunakan yaitu periode 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2013-2015. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berjudul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN DEWAN KOMISARIS, SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY”**

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

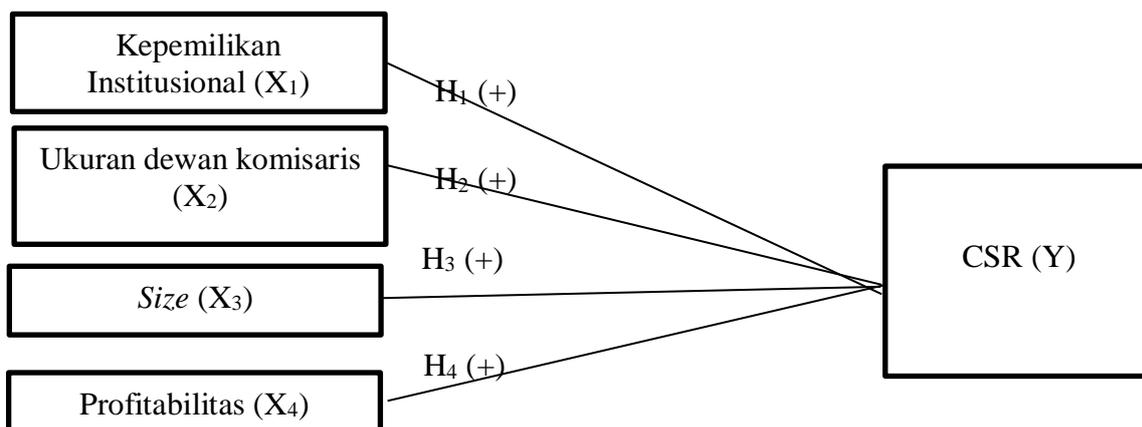
Teori agensi berpandangan bahwa dalam sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berkaitan, yaitu investor (*principle*) dan manajer (*agent*) (Zia, 2016). Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Para manajer mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan

memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan (Bringham dan Houston, 2011: 26).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan dan atau dalam *sustainability report* merupakan laporan aktivitas *corporate social responsibility* yang telah dilakukan perusahaan baik berkaitan dengan perhatian masalah dampak sosial maupun lingkungan. Laporan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan laporan tahunan yang di pertanggungjawabkan direksi di depan sidang Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan ini berisi laporan program sosial dan lingkungan perseroan yang telah dilaksanakan selama tahun buku berakhir (Hadi, 2011:206).

Kerangka Berpikir



Sumber : Timur (2018) yang telah dimodifikasi untuk penelitian ini.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasar pada teori agensi bahwa adanya pemisahan antara kepemilikan (*principle*) dan pengelolaan (*agent*) perusahaan dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan konflik keagenan antara *agent* dan *principle* sehingga dapat memicu *agency cost*. Keberadaan struktur kepemilikan institusional dapat mengurangi adanya *agency problem*, hal ini dikarenakan adanya penerapan sistem monitoring yang lebih optimal oleh investor institusional terhadap manajemen. Monitoring yang lebih optimal ini pula, maka akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan pengungkapan *corporate social responsibility*. Kepemilikan institusional yang besar akan berpengaruh dan berdampak pada keputusan manajemen yang akan diambil. Salah satu keputusannya adalah pengungkapan informasi *corporate social responsibility* sebagai transparansi kepada

stakeholders (Wiyudi dan Pramono , 2017). Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasar pada teori agensi bahwa adanya pemisahan Antara kepemilikan (*principle*) dan pengelolaan (*agent*) perusahaan dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan konflik keagenan antara *agent* dan *principle* sehingga dapat memicu *agency cost*. Perusahaan yang memiliki manajemen dengan tugas yang besar akan membutuhkan dewan komisaris yang lebih banyak untuk mengawasi kegiatan manajemen. Dewan komisaris berperan sebagai pihak internal yang mengawasi dan memberikan tekanan yang semakin besar terhadap manajemen dalam melakukan kegiatan *corporate sosial responsibility*. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuat perusahaan akan semakin luas (Subiantoro, 2015). Berdasarkan pernyataan yang telah diuraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap CSR

Pengaruh Size Terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan pada teori agensi yang menyatakan bahwa hubungan antara *agent* dan *principle* akan menimbulkan *agency cost*. *Size* perusahaan menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan mengenal, sehingga semakin mudah untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan, karena perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi, terutama informasi pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui laporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar (Timur, 2017). Berdasarkan pernyataan yang telah diuraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Size berpengaruh positif terhadap *corporate sosial responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR

Teori agensi mengasumsikan bahwa dimana pihak *agent* sebagai pihak yang diberi tanggungjawab oleh *principle* akan terdorong untuk melakukan berbagai hal untuk memberikan hasil pertanggungjawaban yang sebaik mungkin. Hasil pertanggungjawaban ini dapat dibuktikan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin

besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan deviden, tetapi juga akan memperoleh *power* yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diasumsikan akan semakin besar pula perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (Ratmelia, 2017). Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR.

III. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan periode 2012-2016 yang diperoleh dengan cara dokumentasi dari bursa efek indonesia atau mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini pada 2012 sebanyak 463 perusahaan, tahun 2013 sebanyak 486 perusahaan, tahun 2014 sebanyak 509 perusahaan, tahun 2015 sebanyak 525 perusahaan dan tahun 2016 sebanyak 555 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 155 sampel.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Corporate Social Responsibility (Y)

Standar pengungkapan *corporate social responsibility* yang berkembang di Indonesia merujuk pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Initiative*). indeks yang terdapat dalam GRI mencapai 149 item *corporate social responsibility* (GRI, 2013). Setiap item pengungkapan diberi skor 1 dan jika tidak ada diberi skor 0. Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan *corporate social responsibility*, diukur dengan menggunakan rasio yang diperoleh melalui rumus:

$$CSR = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{149 \text{ item informasi CSR}}$$

Kepemilikan Institusional (X₁)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh suatu institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya (Timur, 2017). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar untuk menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Dalam penelitian ini indikator kepemilikan institusional diukur dari rasio (%) jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap jumlah total saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Ukuran Dewan Komisaris (X₂)

Ukuran dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance* (Herawati, 2015). Ukuran dewan komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris diukur dengan rasio jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Adapun pengukuran dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran dewan komisaris (UKD)} = \sum \text{dewan komisaris perusahaan}$$

Size (X₃)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan *corporate social responsibility* daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil (Wiyudi dan Pramono, 2017). Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besaran atau skala yang menunjukkan suatu usaha. Banyak penelitian yang merekomendasikan bahwa ukuran perusahaan diukur dengan total asset. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *size* adalah:

$$\text{Size} = (\log) \text{ Total Asset}$$

Profitabilitas (X₆)

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat bertahan lama, sehingga besar kecilnya suatu perusahaan itu dinilai dari *profit* yang dihasilkan. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan

(Sudana, 2011:22). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Adapun pengukurannya menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

III. METODE ANALISIS DATA

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis menjelaskan jenis dan teknik analisis, serta mekanisme penggunaan alat dalam pengujian hipotesis. Analisis regresi linier berganda selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2017:94). Model umum persamaan regresi dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut: umum persamaan regresi dalam penelitian ini secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \alpha + \beta_1\text{KI} + \beta_2\text{UKD} + \beta_3\text{SIZE} + \beta_4\text{PROFIT} + \varepsilon$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Social Responsibility*

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi Variabel

KI = Kepemilikan Institusional

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

SIZE = Ukuran Perusahaan

PROFIT = Profitabilitas

ε = *Error*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

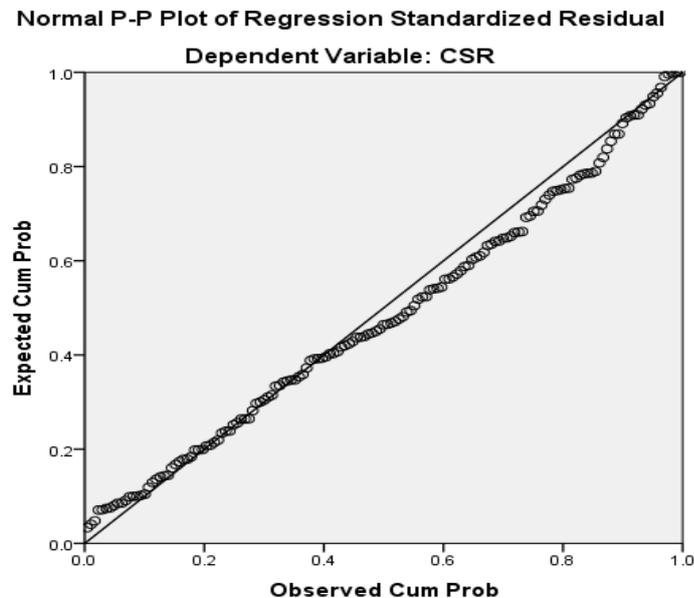
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Corporate Social Responsibility</i>	155	0.40	0.50	0.4352	0.02348
Kepemilikan Institusional	155	0.25	0.98	0.6478	0.17431
Ukuran Dewan Komisaris	155	2.00	10.00	4.0581	1.63262
<i>Size</i>	155	10.29	14.83	12.3868	0.75728
Profitabilitas	155	0.00	0.37	0.0891	0.06532

Dari hasil uji Statistik Deskriptif dapat dilihat dan dianalisa, Variabel CSR, KI, UDK, SIZE, dan PROFIT apabila nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, sehingga menggambarkan keadaan data tersebut menunjukkan hasil yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Uji normalitas dengan grafik *normal plot* didapatkan pada *normal plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Kemudian untuk lebih memastikan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal, maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan *one sample kolmogooov-smirnov*.

Hasil Uji Kolmogooov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	155
<i>Test Statistic</i>	0.070
<i>Asymp.Sig. (2-tailed)</i>	0.059

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 23, 2018

nilai *Test Statistic Kolmogooov-Smirnov* sebesar 0,070 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,059, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusikan secara normal karena p lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepemilikan institusional	0.055	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran Dewan Komisaris	0.633	Bebas Heteroskedastisitas
Size	0.192	Bebas Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.345	Bebas Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan hasil yaitu semua variabel independen nilai signifikan lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemilikan institusional	0.945	1.059	Bebas multikolonieritas
Ukuran Dewan Komisaris	0.716	1.397	Bebas multikolonieritas
Size	0.721	1.387	Bebas multikolonieritas
Profitabilitas	0.908	1.101	Bebas multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.894

Berdasar hasil uji autokorelasi data dengan menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh nilai 1,894. taraf signifikan yang digunakan (α) adalah 5% diperoleh $d_l = 1,6848$ dan $d_u = 1,7906$. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menyatakan bahwa autokorelasi tidak terjadi jika nilai $d_u < d < (4-d_l)$. Dapat diketahui bahwa uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson adalah $1,7906 < 1,894 < 2,3152$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono,2014:275). model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut

$$CSR = 0,257 + 0,019 KI + 0,032 KA + 0,002 UKD + 0,003 LEV + 0,004 SIZE + 0,075 PROFIT + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0.562	0.316	0.288

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,288. Hal ini diartikan bahwa 28,8% variasi pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, *size*, dan profitabilitas. Sedangkan 72,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

<i>F</i>	<i>Sig.</i>
11.386	0.000

diketahui bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar 11,386 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti F_{hitung} sebesar $11,386 > F_{tabel}$ sebesar 2,43 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, *size* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Hasil Uji Statistik t (Parsial)

hasil uji statistik t (parsial) telah diperhitungkan atau nilai t_{tabel} sebesar 1,97612 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis	T	Sig.	keterangan
Kepemilikan Institusional	2,007	0,047	Diterima
Ukuran Dewan Komisaris	1,722	0,087	Ditolak
<i>SIZE</i>	1,541	0,125	Ditolak
Profitabilitas	2,932	0,004	Diterima

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel kepemilikan institusional diperoleh koefisien regresi sebesar 2,007 dengan t_{tabel} sebesar 1,97612 sedangkan nilai probabilitas

signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* **diterima**.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hal yang selaras bahwa tingkat kepemilikan institusional yang semakin tinggi diikuti dengan tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang semakin tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ale (2013) dan Wiyudi dan Pramono (2017)

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel ukuran dewan komisaris diperoleh koefisien regresi sebesar 1,722 dengan t_{tabel} sebesar 1,97612 sedangkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dari pada 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa (H_2) yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* **ditolak**.

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan ukuran dewan komisaris yang banyak makayang dilakukan tidak efektif dalam mengawasi dan memberikan tekanan terhadap manajemen untuk mengungkapkan *corporate sosial responsibility* sehingga semakin sulit untuk mengendalikan CEO dan memonitoringnya. Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Miftah dan Arifin (2017), Ningsih (2016), Ramdhaningsih dan Utama (2013)

Pengaruh Size terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan pada hasil uji t terhadap variabel *size* diperoleh koefisien sebesar 1,541 dengan t_{tabel} sebesar 1,97612 sedangkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,125 lebih besar dari pada 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa (H_3) yang menyatakan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* **ditolak**.

Perusahaan yang memiliki asset yang besar belum tentu memperhatikan atau memperlihatkan *performance* yang baik melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Kondisi ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan yang besar belum tentu diikuti dengan luasan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasir dkk (2013), Subiantoro (2015), Wiyudi dan Pramono (2017)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan pada hasil uji t terhadap variabel kepemilikan institusional diperoleh koefisien regresi sebesar 2,932 dengan t_{tabel} sebesar 1,97612 sedangkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_4) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* **diterima**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan hal semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin luas pengungkapan *corporate social responsibility* Hasil dalam penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratmelia (2017) dan Wiyudi dan Pramono (2017).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR
2. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
3. *Size* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Keterbatasan Penelitian

Adapun saran bagi peneliti yang akan datang sebagai berikut :

1. Variabel independen kepemilikan institusional, komite audit, ukuran dewan komisaris, *leverage*, *size*, dan profitabilitas mampu menjelaskan 28,8% variasi pengungkapan *corporate social responsibility* 72,2% dijelaskan variabel-variabel diluar penelitian, sehingga masih diperlukan variabel lain kemungkinan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
2. Pada statistik deskriptif dari enam variabel independen, variabel *size* mempunyai nilai rata-rata bawah dari variabel yang tidak berpengaruh, ini dikarenakan dalam penelitian ini diprosikan dengan (*log*) total asset yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dikarenakan perusahaan yang memiliki asset besar maupun kecil tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan *corporate social responsibility*.

Saran

Adapun saran bagi peneliti yang akan datang sebagai berikut :
menambahkan variabel independen untuk memperluas pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan misalnya dewan komisaris independen sesuai dengan penelitian

Ramadhaningsih dan utama (2013) yang mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dalam variabel *size* seperti : jumlah tenaga kerja, yang mempunyai kelebihan yaitu perusahaan dengan mempunyai lebih banyak tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka akan memberikan tekanan kepada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnasiwi (2011).

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, F dan Houston, J. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Sejarah BEI*. (www.idx.co.id Diakses tanggal 1 Desember 2017)
- Dewi, Sukmawati Safitri. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Sosial Responcibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.2. No.3 Th.2013.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 23 edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GRI. 2013. *Sustainability Report Guidelines*. (www.Globalreporting.Org Diakses tanggal 5 Desember 2017).
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *ED PSAK No. 01 Paragraf No 12 (Revisi 2009)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krisna, Aditya Dharmawan dan Novrys Suhardianto (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tanggungjawab Sosial Studi Empiris Pada Perusahaan Sector Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Miftah, Desrir dan Zaenal Arifin. 2013. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Al-Iqtishad. Vol. 9 No. 1 Th. 2013.
- Nasir, Azwir, Pipin Kurnia Dan Teguh Dheki Hakri. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaanaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi. Vol. 21 No. 4 Th. 2013.
- Ningsih, Radis Fitri. 2017. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Environmental Disclosure*.
- Pemerintah Republik indonesia. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perseroan Terbatas"*.
- Pemerintah Republik indonesia. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 "tentang perseroan terbatas"*.
- Purnasiwi, Jayanti. 2011. *Analisis Penagruf Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

- Ramdhaningsih, Amalia dan I Made Karya Utama. 2013. *Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 3 No.3 Th. 2013. Pp. 65-82.
- Sudana, I Made.2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Perusahaan Teori dan Praktik*.Yogyakarta:Erlangga.
- Subiantoro, Okky Hendro. 2015. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR*. Jurnal Ilmu dan Riset. Vol. 4 No. 9 Th. 2015.
- Timur, Risma Melati. 2017. *Pengaruh Corporate Governance, Leverage, Size, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan*.
- Wiyudi, Alang dan Hadi Pramono. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Terdaftar di BEI*. Jurnal Kompartemen. Vol. 15 No. 1 Th. 2017. Pp. 12-25.
- Zia, Golda Kholida. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5 No. 10 Th. 2016.